

## **BAB III**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Komunikasi**

##### 1. Pengertian komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari setiap waktu pasti kita melakukan komunikasi dengan lawan komunikasi kita yang bisa disebut komunikator dan komunikan. Misalnya ketika kita di rumah melakukan komunikasi dengan cara mengobrol dengan orang tua, ayah, ibu, anak dan suami bisa secara langsung verbal dan tatap muka berhadap-hadapan atau juga bisa dengan cara non verbal secara tidak langsung misalkan dengan menggunakan alat bantu lain seperti handphone, media sosial atau banyak sekali cara komunikasi yang bisa kita lakukan dengan seiring berjalannya waktu dan zaman yang semakin canggih ini. Kemudian pula Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistronasi oleh gangguan (noise), terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.<sup>1</sup>

Sedangkan pendapat lain mengungkapkan dalam bukunya komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “communis” yang berarti “bersama” sedangkan menurut kamus, definisi komunikasi meliputi ungkapan – ungkapan seperti berbagai

---

<sup>1</sup> Joseph A. Devito dkk, *komunikasi antar manusia* (Karisma publishing group, tanggerang : 2011) P. 24.

informasi atau pengetahuan, memberi gagasan atau bertukar pikiran atau yang sejenis dengan tulisan atau berupa ucapan.<sup>2</sup>

Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari – hari di mana pun kita berada, begitu pula dalam suatu sekolah bahkan ketika seorang guru atau pendidik dalam mengajar komunikasi yang baik dan efektif sangatlah penting. Karena ketika seorang guru atau pendidik mengajar dan mengkomunikasikan tidak lugas dan jelas bisa saja peserta didiknya salah menafsirkan dan berimbas kepada karakter peserta didik itu sendiri, dengan demikian dalam upaya pendidik di sekolah yaitu guru dalam metode membentuk karakter peserta didiknya yang baik harus berkomunikasi dengan baik dan jelas.

## **B. Guru (Tenaga Pendidik)**

### 1. Pengertian pendidik

#### a. Pengertian pendidik secara umum

Pendidik dalam suatu keluarga yaitu orang tua, ayah dan ibu yang tugasnya untuk mendidik anaknya ke jalan yang benar sedangkan di sekolah pendidik yang dimaksudkan yaitu guru, guru bertanggung jawab atas peserta didiknya ketika dalam lingkungan sekolah. Secara umum pendidik atau guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, atau pendidik adalah orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karena pendidikan merupakan proses, pastinya akan

---

<sup>2</sup> Inge hutagalung, *pengembangan kepribadian tinjauan praktis menuju pribadi fositif* (PT Macanan Jaya Cemerlang, Bekasi : 2007) P. 65.

ada yang mempengaruhi perkembangan anak didik. Tapi tentunya tidak semua orang dapat dikatakan sebagai pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik perlu memenuhi persyaratan yang tidak mudah.

Meskipun tidak mudah dalam memenuhi syarat untuk dapat menjadi seorang pendidik, tetapi apabila menelaah pengertian pendidik di atas. Berarti akan ada banyak orang dari berbagai elemen yang dapat dikatakan sebagai pendidik. Dengan demikian para orang tua, guru, tokoh masyarakat, aparat pemerintah bahkan pemimpin negara pun bisa dikatakan sebagai pendidik.

b. Pengertian pendidik secara khusus

Dalam perspektif pendidikan islam pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai ajaran agama islam. Sebab itu orang yang membantu potensi kognitif dari 0 tahun sampai dewasa bahkan kematian adalah orang tua serta guru yang membantu orang tua untuk perkembangan pendidikan anaknya.

Sementara itu, Undang-Undang sisdiknas juga menguraikan pengertian pendidik secara khusus adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dll. Serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Selain itu juga pendidik secara khusus juga bisa diartikan seseorang yang memiliki kualifikasi dalam bidang tertentu.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut pendapat H. Mahmud dalam bukunya, guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain, ada juga yang mengatakan bahwa guru adalah orang tugasnya mempengaruhi orang lain.<sup>4</sup> Dalam suatu sekolah berlangsung pembelajaran yang baik yaitu tergantung kepada gurunya yang sadar akan sebagai tugas dan perannya sebagai pendidik tidak hanya sebagai guru yang mengajar dalam kelas saja dan dalam hal ini seorang guru harus mengetahui tugas dan perannya dalam membentuk karakter peserta didiknya untuk lebih baik.

## 2. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Guru sebagai pekerjaan profesi yang secara holistik yang kedudukannya dalam tingkatan tertinggi dalam pendidikan nasional. Karena guru dalam tugas profesionalnya memiliki otonom yang kuat. Adapun tugas guru di sekolah yaitu mengajar dan membimbing murid atau peserta didiknya, memberi penilaian kepada peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Di samping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan zaman.

---

<sup>3</sup> Helmawati, *pendidikan keluarga teoritis dan praktis* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2014) P. 98-99.

<sup>4</sup> H. Mahmud, *piskologi pendidikan* (cv pustaka setia : Bandung 2010) P. 289

Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas yang mewariskan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya, kemudian peserta didik belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan. Guru profesional juga harus siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi muridnya ketika kita memutuskan menjadi seorang guru harus siap mental lahir dan batin karena akan menjadi teladan bagi setiap peserta didiknya.

Dengan demikian secara jelas tugas dan tanggung jawab seorang guru sangatlah berat dan luas. Roestiyah N.K menginventarisir tugas guru secara garis besar adalah :

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan kepandaian dalam pengalaman empirik, kepada para peserta didiknya
- b. Membentuk kepribadian dan karakter anak didik sesuai dengan nilai dasar negara.
- c. Menghantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik.
- d. Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- e. Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat baik sekolah negeri atau swasta.
- f. Harus mampu menegakan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain.
- g. Harus sebagai administrator dan manajer yang disenangi.

- h. Melakukan tugas dengan baik sesuai dengan amanat profesi.
- i. Guru juga diberi tanggung jawab yang besar dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilan.
- j. Membimbing anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- k. Guru juga harus menjadi seorang yang bisa merangsang anak didiknya untuk memiliki semangat dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi dan mengembangkan ekstrakurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman. Dari penegasan Roestiyah N.K. dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari serta untuk mencerdaskan anak didiknya dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas.<sup>5</sup>

Selain itu juga, Tugas dan tanggung jawab guru juga dilaksanakan harus sesuai dengan kode etik guru di Indonesia, yaitu :

- a. Guru membimbing peserta didiknya untuk membentuk manusia Indonesia menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.

---

<sup>5</sup> Syaiful sagala , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan* (CV Alfabeta, Bandung : 2011) P. 12.

- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didiknya sebagai bahan untuk melakukan pembinaan dan bimbingan.
- d. Guru menciptakan suasana di sekolah sebaik-baiknya dalam menjunjung proses berhasilnya belajar mengajar.
- e. Guru harus memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru Memelihara hubungan profesi semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru Senantiasa memelihara organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>6</sup>

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar juga menengah.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, tugas pendidik adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan

---

<sup>6</sup> Jainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (PT. Insan cendekia, Jakarta :2002 ) p.79

peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik serta senantiasa membuka diri terhadap kelemahan dan kekurangannya. Dalam batasan lain juga, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu :

- a. Sebagai pengajar yang intruksional, bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik edukator, mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil) seiring dengan tujuan sang pencipta.
- c. Sebagai pemimpin manajerial, memimpin, mengendalikan diri baik diri sendiri, peserta didik dan masyarakat. Upaya mengarahkan pengawasan, pengorganisasian, dan partisipasi yang dilakukan.<sup>7</sup>

### 3. Syarat untuk menjadi seorang pendidik

Untuk menjadi seorang guru yang dapat membantu peserta didik untuk kebahagiaan dunia dan akhirat sangatlah tidak mudah dan banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dalam UU Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi :

- a. Akademik

---

<sup>7</sup> Helmawati, *pendidikan keluarga teoritis dan praktis* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2014) P.120-121.



- b. Kompetensi
- c. Sertifikat pendidik
- d. Sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu juga, berdasarkan pengertian dan syarat guru sebagai pendidik tersebut setidaknya profesi guru sudah banyak membantu orang tua dalam mendidik anaknya kepada karakter yang lebih baik.

Sedangkan syarat-syarat untuk menjadi seorang guru ditinjau dari ilmu pendidikan islam secara umum, adalah sebagai berikut :

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Seorang guru yang akan mendidik peserta didiknya untuk beriman dan bertakwa kepada Allah tidak mungkin jika ia sendiri tidak beriman dan bertakwa kepada Allah. Guru adalah teladan bagi setiap anak didiknya, sebagai mana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan kepada anak didiknya, sejauh itulah diperkirakan ia mampu merubah karakter peserta didiknya lebih baik dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

- b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, melainkan itu adalah bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai kemampuan dan kesanggupan atau keahlian tertentu yang diperlukan dalam suatu pekerjaan yang dilakukan. Guru selain memiliki ilmu yang

akan diajarkan kepada anak didiknya, hendaknya memiliki keahlian agar tujuan dari pendidikan dapat dicapai. Keahlian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Keahlian teknis, keahlian pendidik untuk persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan pengajaran.
- 2) Keahlian interpersonal, keahlian berkomunikasi antar pendidik dan peserta didik karena komunikasi yang baik dapat membantu kelancaran mengajar antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Keahlian konseptual, keahlian pendidik dalam berfikir abstrak. Pendidik akan berhasil jika memiliki program yang dapat diukur keberhasilannya.
- 4) Keahlian diagnostik, keahlian mendiagnosis permasalahan yang timbul dari peserta didik melalui gejala-gejala yang timbul dari sikap peserta didik. Keahlian ini juga mengarahkan bagaimana pendidik memecahkan masalah yang timbul secara obyektif serta mengarahkan anak didik secara holistik menuju pada pencapaian pendidikan.
- 5) Keahlian analisis, keahlian menganalisis suatu masalah. Keahlian ini sangat diperlukan oleh pendidik dalam mengatasi suatu masalah yang timbul.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap selalu menjadi syarat utama bagi orang yang melamar menjadi seorang pendidik atau guru. Karena

guru yang mengidap penyakit yang menular sangatlah membahayakan bagi peserta didiknya dan akan berpengaruh pula kepada proses mengajar pendidik tersebut, karena akan sering absen dalam mengajar dan tentu saja hal itu sangat merugikan bagi peserta didiknya.

d. Berkelakuan baik dan berakhlak mulia

Akhlak baik seorang guru sangatlah penting sekali. Guru hendaknya menjadi teladan karena anak akan selalu meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya ketika di sekolah dan salah satu tujuan pendidik adalah membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Dan yang dimaksud dengan akhlak baik dan mulia dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut.

1) Mencintai jabatan sebagai guru

Tidak semua orang menjadi guru sebagai panggilan jiwa di antara mereka ada yang menjadi guru karena terpaksa misalnya karena adanya dorongan dari orang tua, faktor ekonomi dll. Dalam keadaan apapun seorang guru hendaknya harus mencintai pekerjaannya. Karena segala sesuatu apabila dikerjakan dengan ikhlas dan penuh cinta maka akan lebih baik.

2) Bersikap adil terhadap semua muridnya

Anak-anak pandangnya sangatlah tajam terhadap perilaku yang tidak adil, guru-guru yang lebih mudah kerap sekali pilih kasih kepada anak didiknya. Terkadang guru hanya memperhatikan anak yang cantik dan tampan atau yang pandai

saja hal ini sangatlah tidak baik. Oleh karena itu guru hendaklah bersikap adil kepada semua anak didiknya.

### 3) Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah kerap sekali seorang guru menuai kekecewaan karena hasil pendidikan yang tidak memuaskan, terkadang murid-murid banyak yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya, terkadang mereka menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan dalam hal ini guru haruslah bersifat sabar dan tenang. Karena hal ini kembali lagi kepada guru itu sendiri, kenapa anak didiknya menjadi seperti itu bisa saja karena mengajarnya kurang dipahami atau kurang menarik dan kreatif sehingga hal ini membuat anak bosan dan tidak menguasai pelajaran lalu ketika melakukan ulangan harian hasilnya pun kurang memuaskan. Di sini metode pengajaran sikap sabar harus lebih ditingkatkan lagi untuk kemajuan dan perubahan yang positif.

### 4) Guru harus berwibawa

Terkadang anak-anak di dalam kelas membuat keributan dan tidak jarang juga seorang guru yang tidak tahan berteriak dan memukul meja. Akan tetapi hal ini bukanlah solusi yang efektif bagi kedua belah pihak malah menyebabkan tidak kondusif dalam belajar. Ada pula guru yang selalu bertindak terhadap kekerasan dan hal ini sangatlah tidak berwibawa sekali bagi seorang guru. Sebaliknya ada juga guru yang menghadapi hal keributan di kelas dengan tenang sehingga keadaan kelas pun menjadi tenang dan

kondusif dalam berlangsungnya KBM dan inilah guru yang berwibawa.

5) Guru harus gembira

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa, dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak didiknya sehingga keadaan belajar tidak membosankan bahkan pelajaran sulit akan terasa mudah dan waktu pun akan terasa cepat berlalu. Dan guru yang gembira pula tidak akan lekas kecewa ketika hasil anak kurang memuaskan akan tetapi lebih mengerti dan mencoba membuat anak mengerti kembali pelajaran apa yang mereka kurang paham.

6) Guru harus bersifat manusiawi

Guru juga tak lepas dari kekurangan dan kesalahan, ia bukan manusia yang sempurna oleh karena itu, dia harus memperbaiki kesalahannya itu. Oleh karena itu ketika ia mendapatkan anak-anak yang berbuat salah ia muda untuk memaafkan, membimbing dan mengarahkan agar anak tidak mengulangnya kembali. Dan apabila memberi hukuman yang adil dan tidak merugikan bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

7) Bekerja sama dengan guru-guru lain

Guru adalah seorang pendidik yang tujuannya memajukan pendidikan anak didiknya maka dalam hal ini haruslah ada kerja sama antara guru satu dengan lainnya. Karena guru yang satu dengan yang lain mempunyai ilmu yang berbeda-beda maka

dalam hal membantu mengembangkan potensi anak akan menjadi manusiawi yang bahagia dunia dan akhirat.

8) Bekerja sama dengan masyarakat.

Guru juga merupakan anggota masyarakat. Ia hendak memiliki wawasan yang luas ia harus luas bergabung dengan masyarakat banyak dan harus aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak dikucilkan. Sekolah hanya bisa berdiri di tengah-tengah masyarakat. Apabila guru hubungannya baik dengan masyarakat maka secara tidak langsung masyarakat akan mendukung penuh pendidikan yang ada di sekolah.<sup>8</sup>

Sedangkan Zakiyah Darajat dkk, menyebutkan tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi, orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu yakni,

1) Bertakwa kepada Allah SWT

Dalam hal ini sangat mudah dipahami bahwa guru yang tidak takwa maka tidak akan mampu untuk mendidik anak muridnya bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat seorang guru haruslah memberikan teladan dan sejauh mana guru memberikan teladan kepada anak muridnya. Dan Insya Allah juga akan sejauh itu muridnya dapat menerima teladan dari gurunya, walaupun kadang terjadi sebaliknya guru bertakwa tetapi muridnya sangatlah susah.

---

<sup>8</sup> Helmawati, *pendidikan keluarga* .....P. 122-125

## 2) Berilmu

Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah hanya sekedar untuk mendapatkan selembar ijazah yang tidak disertai dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu yang ditekuninya. Guru yang dangkal ilmunya akan mendapatkan kesulitan ketika berinteraksi dengan muridnya apalagi untuk masa kini dan yang akan datang. Karena saat ini saja banyak murid yang telah berpikir sumber ilmu tidak hanya guru saja banyak tv, radio bahkan lebih canggih lagi internet. Dan apabila guru tidak menunjukkan kebolehan dalam mengajar dan ilmunya niscaya akan ditinggalkan oleh murid-muridnya dan sekurang-kurangnya akan diacuhkan ketika mengajar.

## 3) Berkelakuan baik

Mengingat tugas guru adalah mengembangkan akhlak yang mulia muridnya. Maka sudah tentu seorang guru harus mempunyai akhlak yang mulia. Di antara akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah, sikap bersabar menghadapi semua persoalan berdisiplin dan menunaikan tugas, jujur dan menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua orang dan gembira membantu orang lain serta berjiwa sosial yang tinggi.

## 4) Sehat Jasmani

Kendati pun kesehatan psikis sangatlah jauh lebih penting yang harus dimiliki oleh guru. Namun bukan berarti kesehatan jasmani dan fisik tidak diperlukan, kesehatan psikis berarti guru

tersebut tidak mempunyai penyakit yang kronis sehingga mengganggu untuk memenuhi kewajibannya sebagai guru. Namun ketika seorang guru yang cacat pun apabila masih dapat memenuhi tugasnya sebagai guru masih bisa ditolerir. Pendek kata kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, membimbing dan mendidik peserta didiknya.<sup>9</sup>

### **C. Peserta Didik**

#### **1. Pengertian peserta didik**

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya.

Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat di mana anak tersebut berada.

Sebagai peserta didik juga harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik. Sedangkan etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar.

---

<sup>9</sup> Sagala , *Kemampuan Profesional Guru*..... P. 21-22.



Namun itu semua tidak terlepas dari keterlibatan pendidik, karena seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat di dalam diri peserta didik terhadap peserta didik itu sendiri, kalau seorang pendidik tidak mengetahui dimensi-dimensi tersebut, maka potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan sulit dikembangkan, dan peserta didik pun juga mengenali potensi yang dimilikinya.

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dan pendidik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

## 2. Hak dan Kewajiban peserta didik

Ketika memasuki satuan pendidikan yang formal atau sekolah, peserta didik memiliki hak dan kewajiban tertentu. Hak

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *perkembangan peserta didik* (CV. Alfabeta, Bandung : 2013) P.1-2

dan kewajiban itu diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam UU ini disebutkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak :

- a. Mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai dalam pendidikannya.
- d. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan yang setara
- e. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dan khusus bagi mereka yang telah memasuki usia wajib belajar dalam PP No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar ditetapkan bahwa satuan pendidikan dasar penyelenggara program wajib belajar wajib menerima peserta wajib belajar dari lingkungan sekitarnya tanpa diskriminasi sesuai dengan penerimaan satuan pendidikan yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik SD/MI atau sederajat tidak mempersyaratkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah melaksanakan pendidikan anak usia dini. Disebutkan juga dalam PP ini bahwa satuan dasar penyelenggara program wajib belajar yang melanggar ketentuan

dikenakan sanksi administrasi berupa teguran, penghentian pemberi bantuan dan bahkan penutupan satuan pendidikan.

Sejalan dengan itu, setiap peserta didik harus memenuhi kewajiban tertentu. menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban peserta didik, yaitu :

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b. Ikut menanggung biaya pendidikan kecuali bagi yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Warga negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dilihat dari dimensi etis pun demikian, peserta didik memiliki beberapa kewajiban.

- a. Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah.
- b. Mematuhi dan menghormati semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan para pihak yang berhubungan dengan sekolah.
- c. Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan orang lain pada umumnya.
- d. Menghormati sesama peserta didik.
- e. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- f. Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah.
- g. Menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf dan orang dewasa.
- h. Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.<sup>11</sup>

Selain itu kewajiban peserta didik yang harus dipatuhi oleh peserta didik yaitu tata tertib di SMPN 1 MALINGPING sebagai berikut :<sup>12</sup>

### **Tata Krama Dan Tata Tertib Sekolah**

#### **Tahun Pelajaran 2015/ 2016**

##### **Ketentuan Umum**

1. Tatakrama dan tata tertib ini, dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tatakrama dan tata tertib ini dibuat, berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : Nilai ketaqwaan, Sopan santun dalam pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapihan, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

---

<sup>11</sup> Danim, *perkembangan peserta didik* .....P. 5-6

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMPN 1 Malingping, Bpk. Lukman Hakim S.Pd. tgl. 01 Maret 2016, pukul 09.00. WIB

3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

### **Pasal : 1**

### **Pakaian Sekolah**

#### **1. Pakaian Seragam**

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah, dengan ketentuan sebagai berikut :

##### **a. Umum**

- 1) Sopan dan rapi, sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 2) Baju warna putih, celana panjang warna biru
- 3) Memakai Badge OSIS dan Identitas Sekolah
- 4) Topi sekolah sesuai ketentuan, ikat pinggang berlogo SMP warna hitam
- 5) Kaos kaki warna putih, sepatu warna hitam
- 6) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat, dan tidak membentuk tubuh
- 7) Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok
- 8) Dipakai pada hari : **Senin dan Selasa**

##### **b. Khusus Laki-Laki**

- 1) Baju dimasukkan kedalam celana
- 2) Memakai celana panjang
- 3) Celana dan lengan baju tidak digulung
- 4) Celana tidak disobek atau dijahit cutbrai serta serta tidak bermodel pensil

##### **c. Khusus Perempuan**

- 1) Baju dimasukkan ke dalam rok
- 2) Memakai rok panjang

- 3) Memakai jilbab warna putih, dengan panjang rok sampai mata kaki
- 4) Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok
- 5) Lengan baju tidak digulung

## **2. Pakaian Olah Raga**

Untuk pakaian olah raga, siswa wajib memakai pakaian olah raga yang telah ditetapkan oleh sekolah.

## **3. Pakaian Batik Sekolah**

Untuk pakaian batik, siswa wajib memakai pakaian batik yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan celana atau rok hitam, pada hari :**Rabu dan Kamis**

## **4. Pakaian Pramuka**

Siswa wajib memakai pakaian pramuka, yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni pada hari : **Jum'at dan Sabtu**

### **Pasal 2**

#### **Rambut, Kuku, Tato, Make Up**

##### **1. Umum**

Siswa dilarang :

1. Berkuku panjang
2. Mengecat rambut dan kuku
3. Bertato

##### **2. Khusus Siswa Laki – Laki**

1. Tidak berambut panjang
2. Tidak dicukur gundul, disetik atau model lain yang tidak sesuai dengan ciri seorang pelajar
3. Tidak memakai :*Anting, kalung, gelang, dan aksesoris lainnya.*

##### **3. Khusus Siswa Perempuan**

Tidak memakai make up atau sejenisnya, kecuali bedak tipis

### **Pasal 3**

#### **Masuk dan Pulang Sekolah**

1. Siswa harus hadir di sekolah sebelum bell berbunyi
2. Siswa terlambat datang ke sekolah : kurang dari 15 menit, harus lapor ke Guru Piket dan diijinkan masuk kelas
3. Siswa terlambat datang ke sekolah : lebih dari 15 menit, harus lapor ke Guru Piket dan tidak diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran pertama.
4. Selama pelajaran berlangsung, dan pada pergantian jam pelajaran siswa dilarang berada di luar kelas
5. Apabila ada keperluan yang mendesak untuk meninggalkan sekolah/kelas, siswa harus lapor ke Guru Piket dan meminta surat izin
6. Pada waktu pulang sekolah, siswa diharuskan langsung pulang ke rumah, kecuali yang mengikuti ekstrakurikuler (eskul)
7. Pada waktu pulang, siswa dilarang duduk-duduk ( nongkrong ) di tepi-tepi jalan atau di tempat-tempat tertentu

### **Pasal 4**

#### **Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban**

1. Setiap kelas, dibentuk beberapa tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2. Setiap tim piket kelas yang bertugas, hendaknya menyiapkan dan memelihara kelengkapan kelas. Yang terdiri dari :
  - a. Spidol whiteboard, penghapus dan penggaris,
  - b. Taplak meja dan bunga
  - c. Sapu Injuk, sapu lidi, pengki plastik dan tempat sampah
  - d. Lap tangan, dan alat pel,
3. Tim piket kelas, mempunyai tugas :

- a. Membersihkan lantai dan dinding, serta merapikan bangku – bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
  - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran. Misalnya: Spidol withboard/mengisi tinta spidol ke guru piket, membersihkan papan tulis dan lain-lain
  - c. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas. Seperti : bagan struktur organisasi kelas, jadwal kelas, papan absensi dan hiasan lainnya.
  - d. Melengkapi meja guru dengan taplak dan hiasan meja.
    - Menulis / mengisi agenda kelas yang berisi mata pelajaran pada saat itu, ketidakhadiran siswa dan lain-lain
    - Melaporkan kepada Guru Piket, tentang ketidakhadiran siswa, tindakan-tindakan pelanggaran kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas. Misalnya corat-coret, berbuat gaduh ( ramai ), atau merusak benda-benda yang ada di kelas.
2. Setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil, halaman sekolah, kebun sekolah, dan lingkungan sekolah.
  3. Setiap siswa membiasakan membuang sampah di tempat yang telah ditentukan
  4. Siswa harus hadir dan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar setiap mata pelajaran
  5. Setiap siswa membiasakan diri budaya antri, dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama
  6. Setiap siswa menjaga suasana ketenangan belajar. Baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun di tempat lain, dilingkungan sekolah.



7. Setiap siswa mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti : Penggunaan dan Pinjaman buku perpustakaan, Penggunaan laboratorium, dan sumber belajar lainnya.
8. Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Pasal 5**

#### **Sopan Santun**

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa hendaknya :

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan Kepala Sekolah, Guru, Staf TU, apabila baru bertemu pada pagi/siang hari atau mau berpisah pada siang/sore hari.
2. Saling menghormati sesama siswa. Menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan menghargai perbedaan agama, dan latar belakang sosial lainnya.
3. Menghormati ide, pikiran, dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga sekolah
4. berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah, dan menyampaikan sesuatu yang benar adalah benar.
5. Menyampaikan pendapat secara sopan, tanpa menyinggung perasaan orang lain
6. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan, dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
7. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih, kalau memperoleh bantuan atas jasa dari orang lain
8. Menggunakan bahasa ( kata ) yang sopan dan beradab, yang membedakan hubungan dengan orang tua dan sejawat, dan tidak

menggunakan kata kata yang kotor dan kasar, cacian, dan pornografi

### **Pasal 6**

#### **Upacara Bendera dan Peringatan Hari-Hari Besar**

1. Upacara Bendera hari : **Senin**  
Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan oleh sekolah
2. Peringatan hari-hari besar :
  1. Setiap siswa, wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional, seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional dll. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  2. Setiap siswa, wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar keagamaan, seperti : Maulud Nabi, Isra Mi'raj, Idul Adha, sesuai dengan agama yg dianut.
  3. Bersikap tertib dan sopan, ketika mengikuti upacara tersebut di atas

### **Pasal 7**

#### **Kegiatan Keagamaan**

1. Bagi siswa muslim, wajib dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Setiap siswa muslim, wajib menjalankan Shalat Dzuhur dan Sholat Jum'at berjamaah di sekolah
3. Setiap siswa muslim, wajib mengikuti pengajian yang diadakan sekolah, termasuk pesantren kilat di Bulan Ramadhan
4. Bagi siswa non muslim, kegiatan keagamaan diatur oleh sekolah dengan kesepakatan orang tua.

### **Pasal 8**

#### **Larangan - Larangan**

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, setiap siswa dilarang melakukan hal-hal berikut :

1. Merokok, minum-minuman keras, mengedarkan dan megkonsumsi Narkoba, atau obat terlarang lainnya, dan berpacaran di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
2. Berkelahi. Baik perorangan maupun kelompok, di dalam sekolah maupun di luar sekolah
3. Membuang sampah tidak pada tempatnya
4. Mencorat-coret dinding bangunan sekolah, pagar sekolah, dan peralatan sekolah.
5. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata sapaan atau panggilan yang kasar atau tidak senonoh.
6. Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan sekolah. Seperti : senjata tajam, atau alat-alat yang membahayakan lainnya.
7. Membawa buku, atau mengedarkan bacaan, gambar, audio, yang berbau pornografi
8. Membawa kendaraan roda dua ( motor ) dan handphone (HP) ke sekolah

### **Pasal 9**

#### **Penjelasan Tambahan**

1. Rambut siswa laki-laki dianggap panjang. Apabila rambut belakang melewati kerah baju, dan jika disisir ke arah depan menutupi alis mata.
2. Yang dimaksud dengan kartu adalah sejenis permainan kartu
3. Sepatu dinyatakan hitam, apabila warna hitamnya lebih dominan ( banyak )
4. Pemanggilan orang tua, tidak dapat diwakilkan

### **Pelanggaran atau Sanksi**

Siswa yang melakukan pelanggaran tata krama dan tata tertib, akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Teguran dan Bimbingan
2. Penugasan
3. Pemanggilan Orang Tua
4. Skorsing
5. Dikembalikan ke orang tua/wali siswa

### **D. Karakter Dan Pembentukan Karakter.**

1. Pengertian karakter.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas untuk individu untuk bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap apa yang menjadi keputusannya.

Selain itu, menurut Warsono dkk karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan: karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Lalu Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membedakan ciri pribadi, ciri etis dan ciri kompleksitas mental dari seseorang.<sup>13</sup>

## 2. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusannya dengan bijak dan mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan kepada masyarakat lingkungannya.

Definisi lainnya dikemukakan oleh Franki Gaffar sebuah proses transformasi kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian sehingga akan menjadi sebuah perilaku dalam kehidupan orang itu.

Dalam kajian P3, mendefinisikan dalam setting sekolah sebagai pelajaran yang mengarah pada penguatan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muchlas samani dan hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2011) P. 41-42.

<sup>14</sup> Darma kesuma dkk, *pendidikan karakter kajian, teori dan praktik disekolah* ( PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2011) P. 5

Sedangkan, Masnur Muslich mendefinisikan dalam bukunya bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan tindakan tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.<sup>15</sup>

Sementara itu, sumber lain menyatakan, Wikipedia mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung yang acap kali digunakan dalam pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mengembangkan berbagai hal, moral, kewargaan, sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebajikan, santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dalam kehidupan sosial.

Di pihak lain Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya untuk membantu seseorang untuk memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya

---

<sup>15</sup> masnur muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional* (PT Bumi Aksara, Jakarta : 2011) P.84

yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan pendidikan karakter.

Merujuk fungsi dan tujuan pendidikan nasional UU No 20 tahun 2003, pasal 3. Yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan karakter pula pada intinya adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter atau akhlak yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan UU No 19 tahun 2005, pasal 4.

Demikian pula uraian pada pasal 3 UU sisdiknas No 20 tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional itu sendiri pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Jika dianalisis tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pendidikan karakter atau akhlak.<sup>17</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting atau lingkungan sekolah sebagai berikut :

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga

---

<sup>16</sup> Samani dan hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter* .....P. 44-45..

<sup>17</sup> Helmawati, *pendidikan keluarga*.....P. 156-157.

- menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
  - c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>18</sup>

Maka dengan demikian tujuan pendidikan karakter yaitu merubah karakter anak yang awalnya negatif untuk ke hal yang positif yang lebih baik lagi dan bermanfaat.

#### 4. Metode dan strategi pembentukan anak berkarakter.

Membentuk anak berkarakter tidak hanya dengan kata-kata saja, akan tetapi apabila sesuai dengan harapan orang tua yaitu harus dengan metode percontohan dan keteladanan, seperti yang dikatakan para ahli psikologi dan ahli pendidikan bahwa anak akan berperilaku seperti orang tuanya berperilaku. Ini menandakan bahwa anak akan mencontoh apa saja yang dilakukan para orang tuanya. Itulah mengapa mengapa dalam membentuk anak berkarakter anak, peran orang tua dan anak akan menjadi titik sentral, orang tua hendaknya menggunakan ilmu pendidikan khususnya ilmu metode pendidikan. Apa yang disampaikan orang tua harus disampaikan dengan metode yang tepat sehingga tujuan dapat tercapai, begitu pula dalam

---

<sup>18</sup> kesuma dkk, *pendidikan karakter kajian teoritis dan praktis.....P. 9*



membentuk karakter anak diperlukan berbagai macam metode karena banyak karakter yang diperlukan yang perlu dimiliki oleh anak dalam mengarungi kehidupannya sehingga akan selamat dunia akhirat. Metode yang umum yang umum yang telah teruji dalam membentuk anak berkarakter di antaranya sebagai berikut :

a. Metode keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan di contoh oleh anak-anaknya.

Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Anak akan tumbuh dalam kejujuran terbentuk dengan akhlak yang mulia dan menjadi anak yang pemberani, dan mampu menjauhkan diri dari yang dilarang oleh agama. Namun jika pendidik suka berbohong, khianat, durhaka, penakut, hidup dalam kehinaan, maka anak pun akan tumbuh dalam kebohongan, suka khianat, kikir, penakut dan hidup dalam kehinaan. Begitu pula ketika anak posisinya sedang dalam lingkungan sekolah maka sasaran utama yang menjadi teladan adalah guru atau pendidik itu sendiri.

b. Metode percontohan

Mudah untung mengatakan kata-kata perintah pada anak, tapi akankah anak melaksanakan apa yang diperintah apalagi yang belum anak ketahui jika tidak diberi contoh terlebih dahulu.

Misalnya bagaimana anak akan melakukan shalat apabila tidak dipercontohkan shalat, gerakan shalat itu sendiri. Bahkan banyak sekali orang tua yang menyuruh anaknya shalat tapi orang tuanya hanya bisa menyuruh saja. Karena pendidikan karakter di sekolah pula berawal dari pendidikan dalam rumah terlebih dahulu oleh orang tuanya.

Orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. begitu pula guru sebagai pendidik merupakan contoh bagi peserta didiknya. Ketika para pendidik memberikan contoh yang baik anak-anak pun akan berbuat seperti yang dipercontohkan. Metode dengan memberikan contoh merupakan salah satu metode yang membentuk karakter anak yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan sesuatu yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah swt yang selalu dilaksanakan dalam keluarga maka akan menjadi kebiasaan yang baik kepada anak, misalkan anak rajin mengaji, shalat dan puasa. Orang tua yang membiasakan anaknya untuk salam maka anak akan kebiasaan salam. Maka apapun yang dilakukan dalam keluarga oleh orang tua kepada anaknya akan menjadi kebiasaan juga bagi anak. Begitu pula dalam hal ini di SMPN 1 Malingping ada acara rutin mingguan kepada anak yaitu

pengajian As-Subhan setiap hari Jumat untuk pembiasaan kepada peserta didiknya agar terbiasa membaca al-quran dengan baik sekaligus beribadah kepada Allah dan menjadi salah satu metode dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Malingping.

d. Metode pengulangan

Pengulangan adalah kegiatan yang dilakukan secara berkali-kali, sehingga menjadi hafal, paham, atau terbiasa. Metode pengulangan dapat diaplikasikan pada tataran kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Contoh dalam tataran kognitif adalah menghafal al-quran maupun pelajaran di sekolah. Sementara untuk contoh pengulangan afektif yaitu rajin bersedekah kepada fakir miskin dan memberi kasih sayang. Contoh pengulangan psikomotorik pengulangan yang dilakukan seperti gerakan anggota tubuh seperti tata cara shalat, senam atau olahraga atau keterampilan tangan yang terus diulang-ulang sehingga menjadi sempurna. Seperti pengrajin keramik, pedang dll.

e. Metode pelatihan

Latihan adalah mempraktikkan teori yang dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak. Contoh pelatihan yang dapat membentuk karakter anak yaitu membaca, menulis, berhitung dan latihan fisik. Semakin giat anak berlatih maka semakin banyak hal yang akan berguna bagi dirinya. Dengan halnya di sekolah yang selalu mengadakan Mid test atau bisa disebut

dengan UTS dan UAS hal ini berfungsi untuk mengasah otak anak dalam kecermatan menjawab soal-soal dan untuk dijadikan evaluasi juga selama pembelajaran telah selesai dilakukan agar pendidik mengetahui apakah anak sudah memahami atau masih banyak yang kurang paham.

f. Metode motivasi

Manusia memiliki semangat yang naik turun sehingga ketika anak dalam kondisi semangatnya turun perlu dimotivasi, sehingga apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak orang tua ketika di rumah memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi anak-anaknya agar berkembang seluruh potensi yang dimiliki anak-anaknya . begitu pun tugas guru sebagai pendidik harus selalu memotivasi peserta didiknya agar selalu semangat dalam belajar dan mempunyai rasa percaya diri dalam mengekspresikan potensi peserta didik.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Masnur Muslich dalam bukunya, bahwa penerapan pendidikan karakter atau budi pekerti harus dilakukan dengan berbagai strategi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut :

a. Keteladanan atau contoh

Keteladanan ini yang memberikan contoh adalah hal yang bisa dilakukan pendidik atau guru, kepala sekolah bahkan staf

---

<sup>19</sup> Helmawati, *pendidikan keluarga*.....P. 167-169.

bahkan semua instansi pendidik yang ada di lingkungan sekolah bisa menjadi model sebagai pendidikan karakter bagi peserta didik.

b. Kegiatan spontan

Adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik seperti meminta sesuatu dengan berteriak dan mencoret-coret dinding sehingga pada saat itu pun guru selaku pendidik harus memberi nasihat dan memberi tahu kepada hal yang lebih baik karena itu sudah menjadi tugas dan kewajiban membentuk karakter yang lebih baik setiap peserta didiknya.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang perilakunya kurang baik bahkan buruk dan mengingatkannya agar peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu membentuk karakter peserta didik lebih baik lagi.

d. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah pun harus dikondisikan sedemikian rupa dengan pengadaan sarana fisik. Contoh menyediakan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan dan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat strategis sehingga para peserta didik mudah membacanya.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini berbasis masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas dan belajar. Sedangkan di SMPN 1 Malingping metode dalam pembentukan karakter melakukan rutinitas mingguan yaitu dengan cara pengajian mingguan yang dilakukan setiap hari jum'at dilakukan di aula sekolah atau di lapangan sekolah dan pengajian ini dinamakan pengajian As-Subhan.<sup>20</sup>

Sedangkan pusat kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, dalam kaitannya mengembangkan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter, menyarankan empat hal yang meliputi :

a. Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera hari senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas, dan di SMPN 1 Malingping seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya setiap minggunya tepatnya hari Jumat yaitu pengajian As-Subhan yang dilakukan di aula sekolah atau kelas bahkan lapangan sekolah.

b. Kegiatan spontan

---

<sup>20</sup> Muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional.....*P. 175-176

Bersifat spontan, saat waktu itu terjadi keadaan tertentu misalnya mengumpulkan sumbangan untuk bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah, dan lain-lain. Hal ini pun bisa membuat peserta didik menjadi merasa lebih bersyukur dan salah satu metode dalam pembentukan karakter yang lebih baik.

#### c. Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena umumnya meniru guru dan tenaga kependidikan di sekolah bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya. Sebagai model termasuk misalnya penjaga kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya dalam hal kerapihan baju para pengajar, guru BK dan kepala sekolah, kebiasaan para warga sekolah untuk berdisiplin. Tidak merokok, tertib dan teratur, tidak terlambat masuk sekolah saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur, dan biasa bekerja keras.

#### d. Pengondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah yang cukup, halaman sekolah yang penuh dengan pepohonan, dan tidak ada puntung rokok di sekolah.<sup>21</sup>

Dengan demikian apabila semua metode dan strategi dalam pembentukan karakter ini dilaksanakan dalam lingkungan sekolah maka insyallah dalam membentuk karakter peserta didik

---

<sup>21</sup> Samani dan hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter.....*  
P. 146-147

di sekolah sangatlah mudah di realisasikan oleh para pendidik atau guru bahkan semua pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Karena peserta didik akan mencontoh karakter orang dewasa yang ada ketika dalam lingkungannya, guru dan orang dewasa yang ada di sekolah.